

Peran Ekonomi Digital dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Muara Dua

**Muhammad Arifin Junaidy¹, Andini Arzeti², Alyssa Fazzayana Pramudhiya³,
Mohammad Shabir Al Fikri⁴, Sherly Aulia⁵, Nada Nurriszki⁶, M. Chairil Gunawan⁷,
Dinda Ratnasari⁸, Dedi Iskandar⁹, Anhar Fadila Ahmad¹⁰, Tomi Steven Pratama¹¹,
Solha Aprina¹², Nazala Ramadhani¹³, David Hakim Khalfani¹⁴, Nyimas Yunieri Prihatin¹⁵**

¹⁻¹⁵ UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

¹m.arifinjunaidy3105@gmail.com, ²andiniarzeti@gmail.com, ³ica03890@gmail.com,
⁴moh.shabiralfikri@gmail.com, ⁵sherlyaulia850@gmail.com, ⁶nadanurriszki@gmail.com,
⁷chairilgunawan8@gmail.com, ⁸dindaratnasari333@gmail.com, ⁹idedi3412@gmail.com,
¹⁰anharahmad556@gmail.com, ¹¹att68133@gmail.com, ¹²solhaaprina@gmail.com,
¹³nazalaramadani1@gmail.com, ¹⁴Khalfanihakim@gmail.com, ¹⁵nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id.

Article History:

Received: 3/9/2026

Revised: 8/9/2026

Accepted: 9/9/2026

Keywords:

Ekonomi Digital

Pengentasan Kemiskinan

Digitalisasi UMKM

Abstract: Kemiskinan di kawasan perkotaan kecil seperti Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, tidak lepas dari lemahnya akses pelaku usaha mikro terhadap sistem keuangan formal dan pembayaran digital. Pengabdian ini berfokus pada pendampingan digitalisasi pembayaran (QRIS) bagi pelaku UMKM sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan berbasis ekonomi digital yang tetap berpijak pada kearifan lokal, yakni gotong royong dan silaturahmi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan literasi dan adopsi transaksi nontunai pada usaha mikro warga. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui observasi, sosialisasi, pendampingan langsung, implementasi, dan evaluasi bersama pelaku usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM mengadopsi QRIS, yang berpotensi memperluas akses pasar dan inklusi keuangan sebagai langkah awal pengentasan kemiskinan di tingkat kelurahan.

Pendahuluan

Kemiskinan di wilayah perkotaan berskala kecil di Indonesia, termasuk di Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, masih erat kaitannya dengan rendahnya akses pelaku usaha mikro terhadap sistem keuangan formal dan pasar yang lebih luas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Novitasari, 2022), namun pelaku usaha mikro di tingkat kelurahan pada umumnya masih mengandalkan transaksi tunai dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

Transformasi ekonomi digital, khususnya melalui perluasan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), telah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi pelaku UMKM di berbagai wilayah (Atarwaman et al., 2023;

Aryawati et al., 2022; Alifia et al., 2024). Inklusi keuangan digital juga secara empiris dikaitkan dengan penurunan tingkat kemiskinan, baik melalui perluasan akses pembiayaan maupun peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah (Sanjaya, 2014; Faizah, 2024). Studi terbaru bahkan menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di berbagai provinsi di Indonesia (Wurarah et al., 2025; Regina et al., 2022).

Kelurahan Muara Dua dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan wilayah dengan populasi pelaku usaha mikro yang cukup banyak, namun pemanfaatan sistem pembayaran digital di kalangan pelaku usaha tersebut masih terbatas. Selain itu, masyarakat Muara Dua dikenal memiliki modal sosial berupa kearifan lokal yang kuat, yaitu semangat gotong royong dan musyawarah, yang secara konseptual dapat berfungsi sebagai infrastruktur sosial yang mempermudah difusi inovasi, termasuk inovasi ekonomi digital, di tingkat akar rumput (Kawangung, 2019; Fauziah et al., 2026). Pemilihan subjek pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan riil pelaku usaha akan pendampingan teknis dan sosialisasi yang kontekstual dengan kondisi sosial budaya setempat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi pelaku UMKM di Kelurahan Muara Dua dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS sebagai salah satu instrumen ekonomi digital, sekaligus mengkaji bagaimana kearifan lokal masyarakat setempat turut berperan dalam mendukung proses digitalisasi tersebut. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan digital pelaku usaha mikro, meluasnya akses transaksi nontunai, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan di tingkat kelurahan melalui penguatan ekonomi digital yang inklusif.

Methode Pengabdian

Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, yang meliputi usaha kios kelontong, usaha penjualan bahan bakar minyak skala mikro (pertalite mini), dan usaha jasa pangkas rambut (barbershop). Tempat pelaksanaan pengabdian berada di beberapa titik usaha warga, yaitu di Jalan Tenggamus dan Jalan Kemala, Kelurahan Muara Dua.

Keterlibatan subjek binaan dalam proses perencanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha dilibatkan sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga uji coba penggunaan sistem pembayaran digital. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis Community Based Participatory Action, dengan tahapan sebagai berikut: (1) observasi dan identifikasi masalah untuk memetakan kondisi awal literasi digital pelaku usaha; (2) sosialisasi

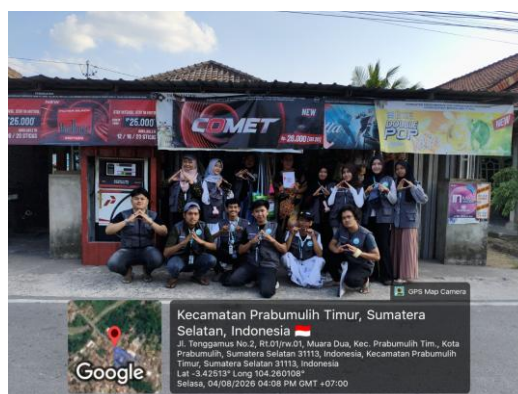
konsep ekonomi digital dan manfaat pembayaran nontunai; (3) pendampingan teknis pembuatan dan aktivasi akun QRIS bagi pelaku usaha; (4) implementasi dan uji coba transaksi digital secara langsung di lokasi usaha; serta (5) evaluasi dan refleksi bersama pelaku usaha untuk mengukur pemahaman dan kendala yang dihadapi (Mahbubi, 2025).



Gambar 1. Diagram alir tahapan pendampingan digitalisasi UMKM di Kelurahan Muara Dua.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berjalan secara bertahap. Pada tahap awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kelurahan Muara Dua masih sepenuhnya bertransaksi secara tunai dan belum memiliki pemahaman memadai mengenai manfaat serta cara kerja sistem pembayaran digital. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan langsung, pelaku usaha di kios kelontong dan pertalite mini Jalan Tenggamus, kios/POM mini Jalan Kemala, usaha jasa pangkas rambut, usaha watung sayur, serta penjualan telur puyuh, berhasil didampingi hingga memiliki dan mengaktifkan kode QRIS pada usaha masing-masing.





Gambar 2. Pendampingan digitalisasi pembayaran pada kios warga di Jalan Tenggamus dan Jalan Kemala, Kelurahan Muara Dua.



Gambar 3. Sosialisasi dan aktivasi QRIS pada usaha jasa pangkas rambut dan warung sayur di Kelurahan Muara Dua.



Gambar 4. Sosialisasi dan aktivasi QRIS pada usaha jasa pangkas rambut dan warung sayur di Kelurahan Muara Dua.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaku UMKM Dampingan Digitalisasi Pembayaran

No.	Nama/Jenis Usaha	Lokasi	Bentuk Pendampingan	Status Adopsi QRIS
1	Kios kelontong dan pertalite mini	Jl. Tenggamus, Muara Dua	Sosialisasi & pendampingan pembayaran digital	Aktif digunakan
2	Kios/POM mini	Jl. Kemala, Muara Dua	Sosialisasi & pendampingan pembayaran digital	Aktif digunakan
3	Usaha jasa pangkas rambut (barbershop)	Muara Dua	Pengenalan & aktivasi QRIS	Aktif digunakan
4	usaha warung sayur	Muara Dua	Pengenalan & aktivasi QRIS	Aktif digunakan
5	Penjualan Telur Puyuh	Muara Dua	Pengenalan & aktivasi QRIS	Aktif digunakan

Perubahan sosial yang mulai tampak dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya transaksi digital, tumbuhnya kepercayaan diri pelaku usaha mikro dalam melayani konsumen yang terbiasa bertransaksi nontunai, serta terbukanya potensi perluasan jangkauan pasar. Selain itu, proses pendampingan yang dilakukan secara langsung dan personal turut memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan pelaku usaha, sejalan dengan kearifan lokal masyarakat Muara Dua yang menjunjung tinggi silaturahmi dan gotong royong dalam setiap kegiatan bersama.

Discussion

Temuan pengabdian ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan peran penting digitalisasi UMKM dan QRIS dalam mendorong inklusi keuangan (Atarwaman et al., 2023; Aryawati et al., 2022) serta peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro (Alifia et al., 2024). Adopsi QRIS pada pelaku usaha di Kelurahan Muara Dua menunjukkan pola serupa dengan temuan Ihsan dan Siregar (2024) yang menyatakan bahwa penerapan QRIS di pasar tradisional mampu mempermudah transaksi sekaligus memperluas akses pelaku usaha terhadap ekosistem keuangan formal.

Dari perspektif pengentasan kemiskinan, hasil pengabdian ini memperkuat argumen bahwa inklusi keuangan digital berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dengan memperluas akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap layanan keuangan (Sanjaya, 2014; Faizah, 2024), sebagaimana juga ditunjukkan oleh studi tingkat provinsi yang mengaitkan digitalisasi dengan penurunan angka kemiskinan di Indonesia (Wurarah et al., 2025; Regina et al.,

2022). Meskipun demikian, dampak tersebut belum dapat diukur secara kuantitatif dalam skala besar mengingat sifat kegiatan yang berupa pengabdian jangka pendek dengan cakupan pelaku usaha yang masih terbatas.

Aspek yang menarik dari kegiatan ini adalah peran kearifan lokal, khususnya gotong royong dan silaturahmi, sebagai faktor pendukung keberterimaan inovasi digital oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat berfungsi sebagai infrastruktur sosial yang memudahkan proses transmisi dan penerimaan nilai maupun teknologi baru di tengah masyarakat (Kawangung, 2019; Fauziah et al., 2026; Aksa & Nurhayati, 2020). Pendekatan pendampingan yang bersifat personal dan berbasis silaturahmi terbukti lebih efektif diterima pelaku usaha dibandingkan pendekatan yang bersifat formal semata, sebagaimana ditegaskan pula dalam berbagai kajian moderasi beragama dan kearifan lokal (Khoiruddin, 2023; Alyanisa, 2026).

Sebagai pelengkap strategi pengentasan kemiskinan berbasis ekonomi digital, potensi optimalisasi aset filantropi Islam seperti wakaf produktif juga relevan untuk terus didorong, mengingat wakaf produktif telah banyak dikaji sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang dapat disinergikan dengan digitalisasi UMKM (Prayuda, 2022; Sugianto & Mohammad, 2024; Rohim, 2021; Masriyah, 2024). Sinergi antara digitalisasi ekonomi mikro dan optimalisasi wakaf produktif berpotensi memperkuat strategi pengentasan kemiskinan yang lebih komprehensif di tingkat kelurahan.

Kesimpulan

Pengabdian pendampingan digitalisasi UMKM melalui QRIS di Kelurahan Muara Dua menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat menjadi salah satu strategi pengentasan kemiskinan yang efektif apabila dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Pelaku usaha mikro yang semula bertransaksi secara tunai menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesediaan mengadopsi pembayaran digital setelah melalui proses sosialisasi dan pendampingan yang bersifat partisipatif dan personal.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka pemikiran bahwa keberhasilan digitalisasi ekonomi mikro tidak semata bergantung pada aspek teknis-instrumental, melainkan juga pada modal sosial dan kearifan lokal masyarakat yang menjadi jembatan penerimaan inovasi. Direkomendasikan agar program pendampingan digitalisasi UMKM di Kelurahan Muara Dua dilanjutkan secara berkelanjutan, diperluas cakupan pelaku usahanya, serta disinergikan dengan instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal lainnya, seperti optimalisasi wakaf produktif, agar dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada perangkat Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian; kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan sepanjang program Kuliah Kerja Nyata; serta kepada seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Muara Dua yang telah bersedia berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pendampingan digitalisasi pembayaran.

References

- Aksa, A., & Nurhayati, N. (2020). Moderasi beragama berbasis budaya dan kearifan lokal pada masyarakat Donggo di Bima (Tinjauan sosio-historis). *Harmoni*, 19(2), 338–352. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.449>
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Alyanisa, F. (2026). Pendekatan KKN berbasis partisipasi dalam mengembangkan moderasi beragama melalui interaksi antaragama di Desa Simpang Siguragura, Toba. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras/article/view/1606>
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143–154. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Faizah, N. (2024). Upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Muslim Papua melalui inklusi keuangan (Studi pada BMT KUM 3 dan BMT Al-Hijrah). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 152–166.
- Fauziah, J., et al. (2026). Tradisi gotong royong sebagai cerminan moderasi beragama. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 3(1), 29–38. <https://www.researchgate.net/publication/401444172>
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf sebagai instrumen ekonomi pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151–177. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>
- Fazira, D., Amal, I., Simanjorang, M. I., & Syafina, L. (2026). Peran mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui optimalisasi QRIS sebagai instrumen inklusi keuangan di Desa Pematang Tengah, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

- Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 474–484.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8443>
- Gunawan, A., & Hidayah, R. (2024). Implementasi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. Widya Balina, 9(2), 240–247. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/818>
- Ihsan, N., & Siregar, S. (2024). Analisis implementasi sistem pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Bhakti Kisaran. Jurnal Darma Agung, 32(2), 704–717.
- Kawangung, Y. (2019). Religious moderation discourse in plurality of social harmony in Indonesia. International Journal of Social Sciences and Humanities, 3(1), 160–170.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277>
- Khoiruddin, K. (2023). Moderasi beragama dalam kearifan lokal pada masyarakat pesisir barat Provinsi Lampung. Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama, 3(1).
<https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5865>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Masriyah, S. (2024). Peran wakaf produktif dalam kesejahteraan masyarakat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1), 627–631. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12064>
- Novitasari. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. JABE (Journal of Applied Business and Economic).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/13703>
- Prayuda, W. R. (2022). Pemberdayaan wakaf produktif dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam, 7(1), 57–69.
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.10866>
- Regina, D., et al. (2022). Digitalization and poverty reduction: Case in Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/368485792_Digitalization_and_Poverty_Reduction_Case_in_Indonesia
- Rohim, A. N. (2021). Optimalisasi wakaf sebagai instrumen pembiayaan UMKM untuk pengembangan industri halal. Jurnal Bimas Islam, 14(2), 311–344. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.427>
- Sanjaya, I. M. (2014). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/71330>
- Sugianto, & Mohammad, F. (2024). Waqaf produktif: Menggerakkan perekonomian rakyat menuju ketahanan ekonomi berkelanjutan. Opportunity: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/Opportunity/article/view/946>

Wurarah, R. N., Sangadji, M., & Awom, S. B. (2025). Poverty reduction and digitalization in Indonesia: The conditional role of human capital and economic growth in an underdeveloped province. *Asian Journal of Economic Modelling*, 13(3), 419–436.